

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Bank Nagari dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas. Tingginya NPL dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank, baik dalam bentuk berkurangnya pendapatan bunga, meningkatnya biaya pencadangan kerugian kredit, hingga menurunnya kepercayaan investor dan regulator terhadap bank.

Dalam upaya mengatasi NPL, terdapat beberapa kendala yang dihadapi Bank Nagari, antara lain:

1. Kurangnya analisis kelayakan kredit yang komprehensif, menyebabkan pemberian kredit kepada debitur yang tidak memiliki kemampuan membayar yang memadai.
2. Monitoring dan pengawasan kredit yang kurang efektif, sehingga gagal mendeteksi potensi kredit bermasalah sejak dini.
3. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi, yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur.
4. Kurangnya strategi penyelesaian kredit bermasalah yang efektif, sehingga proses restrukturisasi dan penagihan tidak berjalan optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, Bank Nagari perlu menerapkan berbagai strategi yang lebih efektif, antara lain:

1. Peningkatan kualitas analisis kelayakan kredit, dengan menggunakan sistem kredit, dengan menggunakan sistem credit scoring berbasis teknologi dan penilaian kredit yang lebih ketat.
2. Penguatan sistem monitoring dan Early Warning System (EWS), guna mendeteksi potensi kredit bermasalah lebih cepat.
3. Optimalisasi restrukturisasi dan penagihan kredit, agar debitur tetap memiliki kemampuan membayar tanpa harus masuk dalam kategori kredit macet.
4. Pemanfaatan teknologi dalam manajemen risiko kredit, seperti integrasi data dengan SLIK OJK dan penerapan Artificial Intelligence (AI) untuk analisis risiko kredit.
5. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam manajemen risiko kredit, melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai bank.

Dampak dari implementasi strategi ini terhadap profitabilitas Bank Nagari sangat signifikan. Penurunan NPL akan Meningkatkan pendapatan bunga, mengurangi biaya pencadangan, meningkatkan efisiensi operasional bank. Dengan demikian, Bank Nagari dapat meningkatkan daya saingnya di industri perbankan dan memperkuat posisinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk meningkatkan efektivitas upaya mengurangi NPL dan meningkatkan profitabilitas Bank Nagari yaitu:

1. Penguatan Kebijakan Pemberian Kredit:

- a. Bank Nagari harus lebih selektif dalam memberikan kredit dengan menerapkan analisis risiko yang lebih ketat.
- b. Perlu adanya penggunaan teknologi credit scoring yang lebih modern untuk menilai kelayakan calon debitur secara lebih akurat.
- c. Meningkatkan koordinasi dengan SLIK OJK untuk mengecek riwayat kredit calon debitur sebelum kredit diberikan.

2. Optimalisasi Monitoring dan Pengawasan Kredit:

- a. Bank harus meningkatkan pengawasan terhadap kredit yang telah diberikan dengan sistem Early Warning System (EWS) berbasis teknologi.
- b. Evaluasi berkala terhadap kondisi keuangan debitur harus dilakukan secara lebih intensif, terutama untuk kredit dengan risiko tinggi.
- c. Menggunakan sistem digital dalam pencatatan pembayaran dan interaksi dengan debitur untuk mendeteksi pola transaksi yang mencurigakan.

3. Peningkatan Efektivitas Strategi Penagihan dan Restrukturisasi Kredit:

- a. Bank perlu memperkuat tim penagihan dengan memberikan pelatihan mengenai strategi komunikasi dan negosiasi dengan debitur bermasalah.

- b. Restrukturisasi kredit harus dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan bayar debitur secara realistis, bukan hanya untuk meneka rasio NPL secara sementara.
 - c. Bank dapat meningkatkan kerja sama dengan lembaga aset manajemen atau perusahaan penjaminan untuk menangani kredit bermasalah secara lebih efektif.
4. Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Risiko Kredit:
- a. Bank perlu mengembangkan sistem digital yang terintegrasi untuk memantau perkembangan kredit secara real-time.
 - b. Penggunaan Big Data Analytics dan Artificial Intelligence (AI) dapat membantu dalam mendeteksi pola kredit bermasalah sejak dini.
 - c. Pemanfaatan teknologi finansial (Fintech) dapat membantu dalam proses penagihan, pembayaran cicilan otomatis, dan integrasi dengan sistem keuangan debitur.
5. Peningkatan Kompetensi SDM dalam Manajemen Kredit:
- a. Bank perlu secara rutin menyelenggarakan pelatihan bagi analis kredit agar lebih memahami metode analisis risiko terkini.
 - b. Tenaga kerja di bagian penagihan perlu diberikan keterampilan komunikasi dan mediasi agar lebih efektif dalam menangani kredit bermasalah.
 - c. Bank dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan perbankan untuk meningkatkan keahlian pegawai dalam mengelola risiko kredit.

Dengan menerapkan rekomendasi di atas, Bank Nagari diharapkan dapat mengurangi angka kredit bermasalah secara signifikan, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat posisinya dalam industri perbankan. Upaya ini juga akan memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan daerah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan yang lebih profesional dan inovatif.

